

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kabahagian akhirat. Rangkaian ibadah yang meliputi cara berkomunikasi dengan Allah, dengan sesama manusia dan interaksi dengan alam lingkungan tertulis lengkap di dalamnya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur`an merupakan suatu ibadah, bahkan seorang muslim yang baru belajar membaca dan masih terbata-bata ketika melafalkan ayat al-Qur`an sudah dihukumi ibadah.

Kegiatan membaca al-Qur`an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca al-Qur`an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur`an, yaitu Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca alQur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interkasi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat belum ada istilah Ilmu Tajwid, sebagaimana belum ada nama untuk Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Ilmu Mantiq, Ilmu Balaghah, Ilmu Tauhid, Fiqh dan lain sebagainya. Munculnya nama-nama tersebut merupakan hasil ijtihad dari Tabi'in dan Tabi'in-Tabi'in. Hukumnya belajar Ilmu Tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur`an menjadi fardhu'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.¹ Perantaranya ialah ilmu tajwid. Dari ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk

¹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988, hlm.06.

mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca al-Qu'ran tanpa dilandasi tajwid.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

"Dan bacalah Alqur'an itu dengan bacaan yang tertil" (Q.s : Al-muzammil : 4)²

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga bentuk lembaga tersebut, yaitu : a) pesantren; b) madrasah-madrasah keagamaan (diniyah); c) madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.³ Pada Pondok Pesantren terdapat Madrasah Diniyah yang mempelajari tentang ilmu tajwid, ilmu tajwid itu sendiri yang akan membantu para santri untuk belajar membaca Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Sebagai pendidikan non formal yang berbasis agama Islam, madrasah diniyah memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan, keberadaan madrasah diniyah tidak bisa terlepas dari keberadaan pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan yang bersikap lentur. Sejak awal kelahirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta mamenuhi tuntutan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan santrinya sebagai manusia yang mandiri

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hlm. 574

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 183.

yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu bermasyarakat serta berakhlak mulia.

Fenomena pendidikan yang muncul di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang, yaitu sebagian dari santri yang masih mengikuti madrasah diniyah yg menjadi murid kelas sifir⁴, kelas awaliyah 1 sampai awaliyah⁵ 4, kelas wustho 1 dan wustho 2⁶ masih ada yang belum memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena bervariasinya latar belakang yang dimiliki para murid yakni lingkungan pendidikan dan keluarga. Maka dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Pesantren melakukan upaya agar santri/ murid tersebut memahami ilmu tajwid agar mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.

Dari latar belakang di atas penulis ingin meneliti sejauh mana para santri/murid memahami ilmu tajwid sehingga mampu menerapkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan sebuah skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang".

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat judul diatas dengan beberapa alasan di antaranya :

1. Disebabkan berbedanya tingkat pemahaman santri dalam mengkaji ilmu tajwid agar santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan untuk bisa mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an.
2. Diperlukannya ilmu tajwid karena sebagai dasar santri untuk bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaanya.

⁴ Sifir: kelas jenjang pemula di Madrasah Diniyah

⁵ Awaliyah: kelas jenjang menengah di Madrasah Diniyah

⁶ Wustho: kelas jenjang akhir di Madrasah Diniyah

3. Dengan adanya penelitian di madrasah ini diharapkan santri menjadi faham dalam kemampuannya membaca al-Qur`an dengan ilmu tajwid yang benar.

C. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan temuan hasil riset diantaranya :

Pertama, Skripsi Alfa Khanifah, fakultas Tarbiyyah IAIN WaliSongo Semarang dengan judul “Korelasi antara Motivasi Menghafal Al-Qur`an Dan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Santri Hufadz Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang”⁷. Dalam skripsi ini, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi menghafal Al-Qur`an dan kualitas hafalan Al-Qur`an. Hal ini dibuktikan dengan nilai r observasi adalah 0,57 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,36 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,46.

Kedua, Skripsi Muryanto, “Pengaruh Aktivitas Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MIN Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2006”⁸. Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tingginya aktivitas membaca al-Qur'an dapat berakibat pada tingginya hasil belajar al-Qur'an Hadits, dan juga sebaliknya jika aktivitas membaca al-Qur'an rendah akan berakibat pada rendahnya hasil belajar al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan

⁷ Alfa Khanifah, “Korelasi antara Motivasi Menghafal Al-Qur`an Dan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Santri Hufadz Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang Tahun 2011” Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

⁸ Muryanto, “Pengaruh Aktivitas Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MIN Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2006” Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

dengan persamaan garis dengan $F_{reg} = 26,348$, yang berarti lebih besar dari F tabel taraf signifikan $5\% = 3,98$, maupun $1\% = 7,01$, pada $N = 70$.

Ketiga, Skripsi M. Zaenuri Utomo, fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemudahan Membaca Al-Qur`an Pada Siswa Madrasah Diniyah AN-Nuriyyah Lasem Rembang.”⁹ Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran tajwid efektif terhadap kemudahan membaca Al-Qur`an, Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 87% dari perhitungan prestasi hasil rata-rata perkelas dan ini menunjukkan hasil efektif pada pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur`an pada siswa Madrasah Diniyyah An Nuriyyah Lasem Rembang.

Skripsi di atas memiliki persamaan dengan skripsi yang penulis teliti. Persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang Al- Qur`an. Skripsi di atas juga memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Adapun perbedaannya pada skripsi Alfa Khanifah membahas tentang motivasi menghafal al-Qur`an, skripsi muryanto membahas tentang membaca al-Qur`an dan skripsi M Zaenuri Utomo tentang pembelajaran ilmu tajwid kemudahan membaca al-Qur`an, sedangkan skripsi ini membahas tentang pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Quran.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur`an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang?
2. Seberapa baik kemampuan membaca al-qur`an santri pada Ngaji Sorogan Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur`an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang?

⁹ M. Zaenuri Utomo, “*Efektifitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemudahan Membaca Al-Qur`an Pada Siswa Madrasah Diniyah AN-Nuriyyah Lasem Rembang Tahun 2017*” Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang

3. Adakah pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-qur`an santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul di atas peneliti perlu terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.diantaranya :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹⁰ Sementara itu, menurut Badudu Zain, ‘pengaruh’ adalah : “Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.”¹¹ Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono.¹² adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 849

¹¹ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, hlm.1031

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para tabi'itabi'in hingga kaum muslimin dewasa ini.¹³ Dalam pedoman transliterasi Al Qur'an tajwid adalah melafalkan huruf-huruf Al Qur'an sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta memenuhi bacaannya.

Memahami Ilmu Tajwid dalam Syair Syaikh Ibnu Jazary menyebutkan :

وَالْأَخْذُ بِاللَّجْوَيْدِ حَتْمٌ لَّا رَيْبَ
مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَنْتُمْ
لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ
وَهَكَذَا مِنْهُ الْبِنَاءُ وَصَلَا¹⁴

Artinya “Adapun menggunakan *tajwid* adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca al-Qur'an tanpa *tajwid* ia berdosa karena Allah menurunkan al-Qur'an dengan *tajwid*. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah (secara mutawattir)”

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹⁵

¹³ Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004. hlm.15.

¹⁴ Muhammad al- Jazari, *Matan Jazariyah*, Surabaya: Pustaka Azam, t.t, hlm. 13

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, hlm. 70.

Kemampuan membaca al-Qur`an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan melakukan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental dalam memahami dan mengerti sumber utama ajaran Agama Islam dengan melalui kegiatan melisankan pada suatu simbol-simbol huruf, kesanggupan yang dimiliki santri/murid dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari al-Qur`an.

5. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹⁶

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

¹⁶ Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* Jakarta: Depag, 2000, hlm. 7.

Untuk pemahaman ilmu tajwid santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

Adapun hasil penelitian dan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa informasi ilmiah tentang pengaruh ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di madrasah diniyah hidayatul mubtadi'in pondok pesantren salaf Raudlotul Qur'an Semarang.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan penulisan penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat secara praktis kepada:

- a. Asatidz / Asatidzah

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan bagi para *asatidz / asatidzah* untuk semakin meningkatkan kembali pembelajaran ilmu tajwid untuk perbaikan ke depan.

- b. Pondok Pesantren

Dengan adanya hasil dari penelitian diharapkan Pondok Pesantren memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi santri serta

sebagai bahan masukan untuk para *pengurus* di pondok pesantren dalam mengelola pembelajaran yang telah diteliti.

c. Santri / Murid

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri dapat mengaplikasikan ilmu tajwid dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kaidah ilmu tajwid dan dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.

d. Peneliti

Untuk menunjukkan pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu suatu model pendidikan di pesantren serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah serta bisa dijadikan sebagai syarat kelulusan sarjana.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, ia akan diterima jika fakta membuktikan kebenarannya, dan akan ditolak jika tidak ada keterkaitannya dengan fakta, oleh karena itu harus diuji kebenarannya dengan jalan riset.¹⁷

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan oleh peneliti adalah adanya pengaruh yang positif pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis Ho: tidak ada pengaruh antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

¹⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 62.

- b. Hipotesis Ha: ada pengaruh antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur`an Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

H. Metode Penelitian

Seseorang peneliti harus benar-benar tepat dalam menggunakan metode penelitian. Kesesuaian dan akurasi dalam menggunakan metode adalah pokok dalam pencarian data, namun jika sebaliknya maka hasil penelitian tersebut menjadi tidak valid dan jauh dari apa yang diharapkan, oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus terpenuhi dalam suatu penelitian, mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis logis terhadap data merupakan aktifitas utama dalam pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (riset lapangan). Jenis penelitian riset lapangan digunakan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini mengambil data autentik secara objektif atau studi lapangan.¹⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif . Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang akan diperoleh signifikansi hubungan antar variable yang penulis teliti.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a). Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹⁸ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.21

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri / murid Madrasah Diniyah yang berjumlah 170 murid.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁹

Jadi sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari populasi yaitu 28 santri, pengambilan sampel menurut Suharsimi yaitu jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.²⁰

b). Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampelnya digunakan teknik *random sampling*. Hal ini digunakan karena populasi penelitian berbentuk kelompok bukan strata atau bertingkat. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya Murid kelas Awaliyah karena Materi Pembelajarannya yang imbang yaitu kelas ini terdiri dari kelas awaliyah 1 sampai awaliyah 4 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam kaitan ini ada beberapa hal yang penulis lakukan :

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud variabel penelitian adalah obyek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.81

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 1992, hlm. 120

penelitian.²¹ Setiap variabel dibagi atas sub variabel atau indikator variabel. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa memecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah menjadi kategori data yang khusus dikumpulkan oleh peneliti.²²

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel berpengaruh (*independent*)

Variabel berpengaruh / bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).²³

Dalam hal ini variabelnya adalah pemahaman ilmu tajwid sebagai variabel bebas atau disebut sebagai variabel X, dengan indikator pemahaman tentang:

- 1). Hukum bacaan nun mati/ tanwin
- 2). Hukum bacaan mim mati
- 3). Hukum bacaan al ta'rif
- 4). Hukum bacaan mad

b. Variabel terpengaruh/ terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁴ Yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca al-Qur'an santri atau disebut dengan variabel Y, dengan indikator :

- 1) Ketartilan membaca al-Qur'an
- 2) Kelancaran membaca al-Qur'an
- 3) Ketepatan tajwid dan makhrojnya
- 4) Fashahah

²¹ *Ibid*, hlm. 91

²² *Ibid.*, hlm. 95

²³ Sugiyono, *op.cit*, hlm.39

²⁴ *Ibid.*, hlm.39

4. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka²⁵, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru/ *asatidz*, keadaan santri, dan jadwal kegiatan.
2. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.²⁶ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil dari tes tertulis pemahaman ilmu tajwid dan tes lisan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh²⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya²⁸, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an kelas awaliyah 1 sampai dengan kelas awaliyah 4 yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berjumlah 28 santri.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasen, 1996, hlm. 2

²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.15

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 1992, hlm. 129

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hlm. 93.

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen²⁹, yang bisa berupa dokumentasi dan lain-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Metode Tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *testum* yang artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi). Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang artinya tes, ujian, atau percobaan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan bahasa imtihan.³⁰

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tulis dan berupa butir soal pilihan ganda dan tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca al-Qur`an santri. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid santri, dan tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur`an santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

b. Interview

Interview adalah pengumpulan data dan informasi melalui wawancara atau tanya jawab searah yang dilaksanakan secara sistematis yang berlandaskan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan.³¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti yang didapat dari

²⁹ *Ibid*, hlm. 94

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.66

³¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 143

ustadz/ ustadzah madrasah diniyah tentang pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu pengumpulan data yang menggunakan dokumen yang ada. Dengan metode ini dapat diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data susunan kepengurusan, guru-guru dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang.

6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³³ Proses ini digunakan dalam statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini peneliti memasukan data-data yang terkumpul dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengelolaan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis mengelompokkan data-data (jawaban tes tertulis dan tes lisan) dari responden kedalam tabel distribusi sebagaimana bentuk-bentuk pertanyaan yang penulis tuangkan dalam daftar butir soal tes. Sifat jawaban tersebut masih berupa data kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif tersebut harus diubah menjadi data kuantitatif atau data yang berupa angka.

³² *Ibid.*, hlm. 132

³³ Mari Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995, hlm.263

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisis ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis product moment.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan belajar ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur`an santri, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkailian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y³⁴

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut penulis gunakan untuk menginterpretasikan data-data dari analisis uji hipotesis untuk diambil suatu kesimpulan. Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y, maka langkah-langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai Fhitung dengan nilai F pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan :

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987, h.206

- a. Apabila nilai yang dihasilkan dari r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai yang dihasilkan dari r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang sistematis sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan, merupakan global dari seluruh isi skripsi yang menguraikan tentang meliputi: latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II. Menjelaskan landasan teori mengenai konsep dasar Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai metode belajar terdiri dari dua sub bab yaitu :

- a. Sub bab pertama teori tentang Ilmu Tajwid meliputi pengertian Ilmu Tajwid, dasar dan tujuan belajar, macam-macam ilmu tajwid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sub bab dua tentang Kegiatan pustaka terdiri dari : pengertian pengaruh, pemahaman, ilmu tajwid, kemampuan membaca, madrasah diniyah.

BAB III. Merupakan laporan hasil penelitian mengenai situasi Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang yang meliputi :

Laporan hasil penelitian yaitu meliputi keadaan geografis, keadaan sosial budaya struktur organisasi, keadaan santri dan *asatidz* serta profil pondok pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang.

Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang

BAB IV. Pembahasan analisis Pengaruh pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang, analisis kendala yang dihadapi dalam Pengaruh Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang, serta solusi yang harus ditempuh dalam implementasi Pengaruh Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Salaf Raudlotul Qur'an Semarang.

BAB V. Penutup, dalam bab ini terdapat tiga sub bab yaitu kesimpulan, saran dan Kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi pada daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.